

**SESTRATEGI GURU DALAM MENGATASI SISWA TIDAK AKTIF
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *JIGSAW* DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK N 1 SEMENDE DARAT LAUT (SDL)
KABUPATEN MUARA ENIM.**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar (S.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

NURILAWATI

NIM: 16531119

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2020**

Kepada
Yth Bapak Rektor IAIN Curup
Di –
Curup

Assalamu`alaikum wr.wb

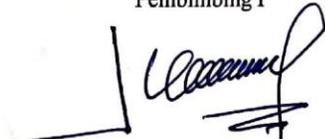
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi atas nama Nurilawati : 16531119 Mahasiswa IAIN Curup Prodi Pendidikan Agama Islam yang berjudul **“Strategi Guru dalam Mengatasi Siswa tidak Aktif dengan Menggunakan Model Jigsaw dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus SMK N 1 Semende Darat Laut (SDL)”** sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikian permohonan ini kami ajukan terima kasih

Wassalamu`alaikum wr.wb

Curup, 2020

Pembimbing I



Sugiatno, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19711017 199903 1 002

Pembimbing II



Cikdin, M.Pd.I
NIP. 19701211 200003 1003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurilawati
NIM : 16531119
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : PAI
Judul : **Strategi Guru dalam Mengatasi Siswa tidak Aktif dengan Menggunakan Model Jigsaw dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus SMK N 1 Semende Darat Laut (SDL)**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 29 Juni 2020

Penulis



Nurilawati
NIM. 16531119



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 513 /In.34/FT/PP.00.9/08/2020

Nama : Nurilawati
NIM : 16531119
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Strategi Guru Dalam Mengatasi Siswa Tidak Aktif Dengan Menggunakan Model Jigsaw Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NI Semende Darat Laut Kab. Muara enim.

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Juli 2020
Pukul : 09.30.s/d 11.00 WIB
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasah Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sugiatno, S. Ag., M. Pd. I.
NIP. 19711017 199903 1 002

Sekretaris,

Cikdin, S. Ag., M. Pd. I.
NIP. 19701211 200003 1 003

Penguji I,

Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M. Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

Penguji II,

Dr. Deri Wanto, MA
NIP 198711082019031004

Mengetahui,
Dekan



Dr. H. Ifnaldi, M.Pd.
NIP 19650627 2000031002

MOTTO

- ❖ ***Jangan ingat lelahnya ketika belajar, tetapi ingatlah buah manisnya ketika kita sukses nanti.***
- ❖ ***Ilmu yang paling tinggi adalah ikhlas.***
- ❖ ***Berjuang tanpa putus asa dan memetik buah di kemudian hari.***

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap keridhoan Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1. Kepada Kedua orang tua tersayang dan tercinta Ayahnya (saltan) dan Ibunda ku tersayang (tunak) yang selalu memberikan motivasi baik material dan setiap tetesan keringatnya memiliki sejuta harapan;*
- 2. Buat Kakak ku tersayang (Harmunis dan asmadi);*
- 3. Ayunda ku tersayang (Rini harmila, supiya dan hilmita)*
- 4. Adek ku tersayang (Yuliani);*
- 5. Kepada seluruh keluarga besar baik dari pihak ibu maupun dari pihak ayah yang selalu memberikan motivasi selama saya kuliah dan penyusunan skripsi ini;*
- 6. Pembimbing skripsi (Bapak Sugiatno M.Pd,I) selaku pembimbing I dan (Bapak Cikdin M,Pd.I) selaku pembimbing skripsi II;*
- 7. Nurlaili, Tri Haryani, Swita Dela, Sulastri Ningsih, weni duwi putri, lena susanti. Julaiha A fakar dan teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2016 yang selalu memberikan masukan dalam pembuatan skripsi ini;*
- 8. Almamaterku.*

ABSTRAK

SETRATEGI GURU DALAM MENGATASI SISWA TIDAK AKTIF DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *JIGSAW* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK N 1 SEMENDE DARAT LAUT (SDL) KABUPATEN MUARA ENIM.

Oleh: Nurilawati (16531119)

ABSTRAK: Salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dan Proses belajar mengajar sangat tergantung pada model pembelajaran yang sesuai untuk setiap kegiatan belajar mengajar sehingga tercapai tujuan dari pembelajaran. Menurut Dahlan “model yang dipilih haruslah yang relevan dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran”. Mengajar merupakan salah satu dari tugas dan tanggung jawab guru, setiap guru harus menguasai dan terampil dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dan bagaimana seorang guru menciptakan suasana yang menyenangkan di kelas karena itu semua sangat berpengaruh pada reaksi yang ditampilkan dalam kegiatan pembelajaran

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif, bertujuan mengetahui setrategi guru dalam mengatasi siswa tidak aktif dengan menggunakan model *jigsaw* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMK N1 Semende Darat Laut (SDL) kabupaten muara enim. Dalam mengumpulkan data penulis melakukan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan subjek dalam penelitian adalah, guru Pendidikan agama Islam dan siswa kelas XI Aribisnis Tanaman Perkebunan (ATP).

Hasil penelitian ini menunjukkan Setrategi Guru Dalam Mengatasi Siswa Tidak Aktif Dengan Menggunakan Model *Jigsaw* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk N 1 Semende Darat Laut (Sdl) Kabupaten Muara Enim. guru dalam mengatasi siswa tidak aktif di SMK N I Semende Darat Laut. adalah dimana guru PAI dalam mengatasi siswa tidak aktif bapak Ahmad yahdiyani menggunakan model pembelajaran *jigsaw* supaya anak tersebut lebih semangat dalam belajar dan tidak mengantuk dan membosankan seperti yang dipelajari bahwasanya yang dapat digunakan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi secara optimal maka siswa tersebut keaktifannya dalam belajarnya meningkat. Dan hambatan dalam penerapan model *jigsaw* ini adalah (1) terbatasnya waktu dalam penerapan model *jigsaw* (2) kurangnya percaya diri siswa dalam belajar (3) kurangnya penguasaan materi dalam belajar.

Kata kunci: strategi guru dalam mengatasi siswa tidak aktif dengan menggunakan model *jigsaw*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karyatulis (skripsi) ini. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan umat Nabi Muhammad SAW, keluarga beserta sahabat, tabi'in dan orang-rang yang senantiasa istiqomah berada di jalan-Nya.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (SI) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memaklumi atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, Maka tidak lah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang memberikan sumbangsi serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag.,M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Dr. Beni Azuar M.Pd.,Knos. Selaku wakil rektor I
4. Bapak Abdul Rahman, M.Pd.I Selaku Wakil Dekan I
5. Bapak Dr.H.Hamengkubuwono, M, Pd. Selaku wakil rektor II
6. Bapak Sugiatno, M.pd.I Selaku wakil dekan II
7. Bapak Dr. Deri Wanto, MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
8. Bapak Bapak Sugiatno, M,pd,I selaku pembimbing I dan Bapak Cikdin M,Pd,I selaku pembimbing II, sekaligus yang telah banyak membantu penulis selama duduk di bangku kuliah.

9. Bapak Dr. Hendra Harmi, M.Pd selaku Penasehat Akademik (PA) yang senantiasa memberikan bimbingan kepada penulis selama duduk di bangku kuliah.
10. Kepada seluruh dosen dan staf prodi PAI yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
11. Rekan-rekan Prodi PAI angkatan 2016 yang tak mungkin dapat di sebutkan satu-persatu dan seluruh mahasiswa Prodi PAI yang ikut membantu memberikan informasi serta motivasi kepada penulis selama pelaksanaan penyelesaian skripsi ini.
12. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan bantuan, petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan dan kesalahan maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Curup, 2020

Penulis

Nurilawati

NIM. 16531119

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBINGi

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASIii

MOTTOiii

PERSEMBAHANiv

ABSTRAKv

KATA PENGANTARvi

DAFTAR ISI.....viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Masalah 6

C. Pertanyaan Penelitian 6

D. Tujuan Penelitian 7

E. Manfaat Penelitian 7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi pembelajaran.....9

B. Siswa tidak aktif..... 13

C. Model jigsaw..... 15

D. Pendidikan Agama Islam 21

E. Penelitian yang Relevan.....28

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Subjek Penelitian.....	31
C. Jenis Data dan Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	36
F. Triangulasi Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah.....	40
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Islam adalah agama rahmatan lil Alamin¹. Dengan Islam manusia dari seluruh bangsa akan menjadi, aman, damai, dan sejahtera, karena itu, islam berarti agama yang selamat. Agama atau *relegion* (inggris) dan *Ad-Din* (Arab) adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada nabi sebagai petunjuk bagi manusia untuk dipergunakan dalam menyelenggarakan dan mengatur hubungan serta tanggung jawabnya kepada Allah². Dengan demikian Agama Islam sebagai peraturan dan petunjuk Allah yang dipatuhi, maka umat islam bukan saja berkewajiban untuk menjauhkan diri dari kemungkaran akan tetapi juga berperan untuk memerangi kemungkaran dan mengajak kepada kebajikan.

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberi awalan “pe” dan akhiran “kan’ yang mengandung arti perbuatan atau cara³. Dalam perkembangannya istilah pendidikan tidak hanya sekedar mencakup sebuah bimbingan yang diberikan kepada peserta didik, Prof. DR. Ramayulis memberikan definisi “pendidikan” diartikan sebagai sebuah usaha yang dijadikan oleh seorang

¹ Ahmad M Saefuddin, *Islam di Indonesia*, CV Raja Wali, Jakarta: 1998. h, 83.

² Zakiai, Darajat, DKK, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Buku Teks Agama Islam Pada Perguruan Tinggi, PT. Bulan Bntang, Jakarta : 1993, h 58.

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, Jakarta: 1998, h, 1

atau kelompok orang, untuk mempengaruhi seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan peggidupan yang lebih baik⁴.

Pendidikan merupakan proses yang amat penting didalam kehidupan individu dan masyarakat. Pemahaman terhadap hakikatnya memerlukan pemahaman terhadap segala dimensinya. Sebagian ahli pendidikan berpendapat bahwa sekolah merupakan satu-satunya pusat pendidikan, karena sekolah merupakan lembaga yang diperuntukkan secara khusus bagi pendidikan. Pada kenyataannya, terdapat banyak pusat pendidikan, seperti keluarga, tetangga, kampung halaman, lingkungan, dan sekolah. Disamping masjid, tempat-tempat pertemuan, media massa (seperti surat kabar, radio, dan televisi), dan lain-lain yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap pendidikan dan pembentukan kepribadian individu.⁵

Untuk mengembangkan kompetensi pendidikan yang mampu menjawab tantangan dunia global, maka pemerintah harus melakukan berbagai kebijakan, dan selama ini kita selalu mencontoh kepada kebijakan pendidikan dunia maju. Suatu hal yang perlu kita lakukan segera mungkin adalah mengangkat mutu sumber daya lulusan pendidikan.⁶ Tidak hanya itu, kreativitas dan kompetensi peran guru di sekolah di sekolah sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan siswa.

⁴ Ibid, h, 25

⁵ Hery Noer Aly dan Munzier S., Watak Pendidikan Islam, (Jakarta: Friska Agung Insan, 2008), h 197

⁶ Isjoni, saatnya pendidikan kita bangkit, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2007). h. 78

Dalam undang-undang No. 2 Tahun 2003 telah dijelaskan tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 11 pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁷

Perumusan Undang-undang tentang pendidikan yang telah dipaparkan diatas, menjadi pemicu bagi guru dan lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia untuk lebih memperhatikan mutu pendidikan yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Oleh karena itu, salah satu faktor penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah tergantung pada penggunaan model yang diterapkan oleh guru.

Berdasarkan fakta kondisi yang terjadi di lapangan yaitu dimana siswa dalam proses belajar pendidikan agama Islam di SMK NI semende darat laut bahwasannya ada sebagian siswanya dalam proses belajarnya tidak aktif maka guru dalam melaksanakan pembelajarannya kesusahan dalam menghadapi siswa yang tidak aktif lalu guru pendidikan agama Islam dan guru yang lainnya mengubah metode pembelajarannya yaitu metode jigsaw dimana dalam penerapan model jigsaw ini maka seorang siswa yang tidak aktif dalam belajarnya dengan menggunakan model

⁷ Undang-undang dan peraturan pemerintah RI tentang pendidikan, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama, 2006) h, 8

pembelajaran ini maka siswa tersebut secara bertahap maka akan aktif dalam proses belajarnya.

Proses belajar mengajar sangat tergantung pada model pembelajaran yang sesuai untuk setiap kegiatan belajar mengajar sehingga tercapai tujuan dari pembelajaran. Menurut Dahlan dari buku trianto“model yang dipilih haruslah yang relevan dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran”. Mengajar merupakan salah satu dari tugas dan tanggung jawab guru, setiap guru harus menguasai dan terampil dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dan bagaimana seorang guru menciptakan suasana yang menyenangkan di kelas karena itu semua sangat berpengaruh pada reaksi yang ditampilkan dalam kegiatan pembelajaran⁸

Model pembelajaran *jigsaw* ini lebih menekankan kepada keaktifan siswa dalam mempelajari suatu materi sehingga menciptakan semangat diantara kelompok belajar sehingga mencapai prestasi yang maksimal. *Cooperative tipe jigsaw* ini didesain untuk meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya. Dengan demikian siswa saling tergantung satu sama lain dan harus bekerja sama secara *cooperative* untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Penerapan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* akan mempengaruhi hasil belajar siswa karena pemecahan suatu masalah secara bersama⁹.

⁸ Trianto, Model Pembelajaran Terpadu,(Jakarta:PT Bumi Aksara, 2010), h. 30

⁹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2013, h. 70

Adapun beberapa masalah yang sering dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kurangnya paham siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Hal ini dikarenakan siswa merasa bahwa model pembelajaran kurang menarik, biasanya pembelajaran kalau menggunakan model pembelajaran tipe ceramah dan teori saja tanpa ada praktek siswa kurang paham dan tidak aktif dalam proses pembelajaran. Kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar, siswa tidak fokus dalam pembelajaran, sering ribut saat proses belajar, siswa mengantuk dalam proses belajar sehingga siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran berlangsung¹⁰.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di SMK N1 Semende Darat Laut (SDL) Kabupaten Muara Enim menunjukkan bahwa didapat informasi bahwa beliau menggunakan model pembelajaran ceramah pada mata pelajaran pendidikan agama islam sehingga siswa merasa bosan, megantuk, ribut didalam proses pembelajarannya dan siswanya juga kurang aktif dengan menggunakan metode tersebut sehingga siswa tersebut kurang tertarik terhadap mata pelajaran agama islam. jadi dengan melihat situasi dan kondisi yang seperti itu guru yang bersangkutan mengganti model pembelajaran tersebut dengan Model pembelajaran Jigsaw, untuk mengatasi tidak aktif tersebut dimana model pembelajarana jigsaw adalah teknik pembelajaran kooperatif dimana siswa, harus lebih aktif lagi dalam proses belajarnya. Disini siswa siswa bisa memperagakan langsung materi apa yang

¹⁰ Observasi Di Smk Negeri 1 Semende Darat Laut hari rabu Tanggal 18 oktober 2019.

disampaikan pada mata pelajaran pada saat itu dengan begitu siswa lebih aktif dan paham apa yang disampaikan oleh guru.¹¹

Berdasarkan observasi yang kedua kali bahwasanya metode ceramah itu diubah menjadi model jigsaw pada tanggal 22 Januari 2017. Menurut guru pendidikan Agama Islam bahwasanya kalau mengajar dalam menggunakan metode ceramah siswanya akan lebih cenderung mengantuk, rubut, dan membosankan dan tidak efektif dalam belajar.¹²

Berdasarkan uraian tersebut diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: **“Strategi Guru Dalam Mengatasi Siswa Tidak Aktif Dengan Menggunakan Model Jigsaw Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK N 1 Semende Darat Laut (SDL) Kabupaten Muara Enim.”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang diangkat dan menghindari salah penafsiran maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada *“Strategi Guru Dalam Mengatasi Siswa tidak Aktif Dengan Menggunakan Model Jigsaw Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI ATP”*

C. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang diatas, maka penulis merumuskan Pertanyaan Penelitian sebagai berikut :

¹¹ Observasi di SMK Negeri 1 Semende Darat Laut hari Kamis Tanggal 19 oktober 2019.

¹² Wawancara, guru pendidikan agama islam ,di SMK N I SDL, hari Selasa tanggal 26 November 2019

1. Bagaimana Strategi Guru Dalam Mengatasi Siswa Kurang Aktif Dengan Menggunakan Model Jigsaw Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim.?
2. Apa saja hambatan penerapan model Jigsaw dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim.?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada Rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

a. Tujuan umum

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam Mengatasi siswa tidak aktif dengan menggunakan model jigsaw dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK NI Semende Darat Laut.
2. Untuk mengetahui bagaimana hambatan penerapan model Jigsaw dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK NI Semende Darat Laut.

b. Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam Mengatasi siswa tidak aktif dengan menggunakan model jigsaw dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas XI Agribisnis tanaman perkebunan (ATP).

2. Untuk mengetahui bagaimana hambatan penerapan model Jigsaw dalam pembelajaran pendidikan agama Islam didalam kelas XI Agribisnis tanaman perkebunan (ATP).

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah sebagai Khazanah keilmuan bagi pengembangan pemikiran terhadap hal yang harus di perhatikan oleh guru terhadap Model Pembelajaran Dalam Mengatasi Siswa yang Kurang Aktif.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman praktis, bekal belajar dan mengajar ilmu pendidikan sehingga dapat di jadikan sebagai pedoman dalam mengatasi permasalahan yang sama.

b. Bagi almamater

- 1) Dapat dijadikan sebagai Khazanah dalam melengkapi kebutuhan Masyarakat umum terutama dalam hal pendidikan keagamaan.
- 2) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan/perbandingan bagi peneliti-peneliti lain bila diperlukan.

c. Bagi Objek penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah dan sekolah dalam menerapkan suatu kebijakan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi pembelajaran

1. Pengertian Strategi pembelajaran

Strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata “*stratos*” (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (to plan).¹³

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.¹⁴

Jadi strategi adalah suatu cara atau perencanaan awal yang digunakan oleh seorang guru untuk mencapai proses yang telah ingin ditunjukkan sesuai dengan tujuan yang ada.

Strategi pembelajaran adalah upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar.¹⁵ Strategi juga dapat diartikan sebagai pola pilihan pola mengajar yang ditetapkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Strategi

¹³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 3

¹⁴ Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984), h. 32

¹⁵ Hendra harmi, *perencanaan sistem pembelajaran KTSP*, (REJANG LEBONG: LP2 STAIN CURUP, 2010, Hal. 128

pembelajaran terkait dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang baik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat. Pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan pembelajaran diarahkan pada bagaimana komponen yang disebut sistem pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat di capai secara evektif dan efisien.¹⁶

Dari pengertian ini, dapat dikatakan bahwa unsur dalam strategi meliputi dalam perencanaan, arahan serta target untuk mencapai suatu tujuan. Pertimbangan-pertimbangan-pertimbangan atau penetapan langkah-langkah penyusunan strategi akan mempengaruhi beberapa besar tujuan dapat tercapai, dan juga menimalisir sebuah kegagalan yang tela di prediksi.

2. Macam-macam strategi guru dalam mengajar

Dalam belajar mengajar, dan mentransfer ilmu, guru mesti menyiapkan strategi yang jelas untuk menghadapi siswa supaya materi tersampaikan. Jika salah strategi, bias saja anak didik akan bingung, dan tidak mengerti tentang apa yang guru sampaikan. Akhirnya ilmu yang disampaikan tidak melekat pada anak didik hmelainkan ketelinga kiri dan telinga kanan, tanpa ada kesan yang tertinggal. Adapun macam-macam strategi guru dalam mengajar adalah sebagai berikut.

¹⁶ Wina sanjaya, *strategi pembeljaran berorentasi standard proses pendidikan*,(Jakarta:kencana, 2011), Hal.125

1. Strategi ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi secara optimal.¹⁷

2. Strategi inquiri

Strategi inquiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan.

3. Strategi inquiri social

Strategi inquiri social adalah suatu rangkian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk menyelidiki secara sistematis

4. Strategi pembelajaran yang berbasis masalah

diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian yang dihadapi secara ilmiah.

5. Strategi pembelajaran kooperatif/ kelompok

Adalah rangkaian kegiatan belajar yang di lakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

6. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir.

¹⁷ Mulyono, *strategi pembelajaran*, (Malang: Uin-Maliki press,2012), H.39

Adalah merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan siswa itu untuk berfikir.

Dari Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya sangat penting sekali strategi guru itu untuk mengajar karena strategi yang jelas untuk menghadapi siswa supaya materi tersampaikan. Jika salah strategi, biasa saja anak didik akan bingung, dan tidak mengerti tentang apa yang guru sampaikan.

3. Tujuan strategi guru dalam mengajar

Strategi pembelajaran sangat dibutuhkan oleh setiap guru karena terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat digunakan dan dimanfaatkan serta tersusun untuk mencapai tujuan. Setiap proses belajar memiliki strategi pembelajaran tertentu. Gunanya adalah agar peserta belajar dapat mengikuti proses belajar demikian pula sehingga mampu mencapai manfaat belajar yang maksimum.

Seorang guru bias menggunakan berbagai bentuk strategi yang digunakan agar siswa dapat merasa bosan pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga kelas terasa lebih hidup dan menyenangkan¹⁸. Setiap menggunakan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar tentunya memiliki tujuan yang hendak di capai. Tujuan tersebut diantaranya yaitu.

1. Mengoptimalkan pembelajaran pada aspek efektif

Strategi pembelajaran aktif berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan strategi pembelajaran psikomotorik (keterampilan). Aktif

¹⁸ Winna sanjaya, *strategi pembelajaran*, Jakarta kencana, 2007.h 128

berhubungan dengan nilai (value) yang sulit diukur oleh karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam.

2. Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran

Sering terjadi selama ini proses pembelajaran yang berlangsung banyak diarahkan kepada proses mendengarkan dan menghafalkan informasi yang disajikan oleh guru, siswa bersikap pasif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa hanya memperoleh kemampuan intelektual (kognitif) saja. idealnya¹⁹.

B. Siswa Tidak Aktif

1. Pengertian Siswa

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar, dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian siswa berarti orang, anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Sedangkan menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2013. Mengenai sistem pendidikan nasional, dimanasiswa adalah anggota masyarakat yang berusaha

¹⁹ Jurnal, *pengertian strategi pembelajaran* 16. Agustus 2016.

mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu.²⁰

Sedangkan menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan, pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Seorang pelajar adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapa pun usianya, dari mana pun, siapa pun, dalam bentuk apa pun, dengan biaya apa pun untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan.²¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah anak yang bersekolah untuk mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pendidikan agama islam dapat dilihat dari tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi keaktifan serta prestasi belajar siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

2. Ciri-ciri Siswa Tidak Aktif

1. Siswa jarang mengajukan pertanyaan, meskipun guru sering meminta siswa bertanya jika ada hal yang belum dimengerti.
2. Minimnya keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan.
3. Kurangnya keberanian siswa mengerjakan soal di depan kelas.

²⁰ Dep. Pend. Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, h. 601

²¹ Shafique Ali Khan, Filsafat Pendidikan Al-Ghazali, Pustaka Setia, Bandung, 2005, h. 62

4. Siswa masih cenderung malas dan pasif dalam menyelesaikan soal.²²

Dalam mengikuti pembelajaran siswa tidak hanya bergantung pada apa yang disampaikan oleh guru, sehingga menjadikan siswa yang pasif. Siswa harus berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan mampu berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu perlu dikembangkan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya ciri siswa kurang aktif di dalam kelas dapat terjadi karena model pembelajaran yang digunakan dalam mengajar kurang tepat. Guru dalam melaksanakan proses belajar harus mampu memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat. Dari banyak model pembelajaran yang berkembang saat ini salah satu model yang dapat merangsang keaktifan siswa didalam kelas adalah Model Pembelajaran *Jigsaw*.

C. Model Pembelajaran Jigsaw

1. Pengertian Model Pembelajaran Jigsaw

Model secara *kaffa* dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif.²³

Pembelajaran yang diidentikan dengan kata “*mengajar*” berasal dari kata dasar “*ajar*” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui ditambah dengan awalan “*pe*” dan akhiran “*an*” menjadi

²² Ibid. h,63

²³ Trianto Ibnu Badar at-Taubany, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*, (Depok: KENCANA, 2017), hal. 213

“*pembelajaran*”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, dimana perubahan itu merupakan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha, dengan adanya interaksi antar anak didik dengan pendidik dan sumber belajar serta segala fasilitas pendukung terjadinya proses pembelajaran dalam lingkungan belajar.

Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial, model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.²⁴

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan

²⁴ Trianto, Model Pembelajaran Terpadu, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 51

dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.²⁵

Jadi model pembelajaran suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.

Arti jigsaw dalam bahasa inggris adalah *gergaji* ukir dan ada juga yang menyebutkannya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model jigsaw mengambil pola cara kerja sebuah *gergaji (zigza)*, yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.²⁶

Menurut Lei dari kutipan buku rusman menyatakan bahwa jigsaw merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang fleksibel.²⁷ Banyak riset telah dilakukan berkaitan dengan pembelajaran kooperatif dengan dasar jigsaw riset tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa siswa yang terlibat didalam pembelajaran model kooperatif model jigsaw ini memperoleh prestasi lebih baik, mempunyai sikap yang lebih baik dan lebih positif terhadap pembelajaran, disamping saling menghargai perbedaan dan pendapatan orang lain.

²⁵ Ridwan Abdulah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 89

²⁶ Rusaman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persaja, 2014), h.217

²⁷ Rusman, *Model-model pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers 2011)

Pembelajaran model jigsaw ini dikenal juga dengan kooperatif para ahli. Karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda tetapi permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, setiap utusan dalam kelompok yang berbeda membahas materi yang sama, kita tersebut sebagai tim ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi, selanjutnya hasil pembahasan itu dibawa kelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya.²⁸

Model pembelajaran jigsaw di kembangkan dan di uji oleh Elliot Aronson dan rekan-rekan sejawatnya. Menggunakan jigsaw, siswa-siswa di tempatkan ke dalam tim belajar heterogen beranggota lima sampai enam orang. Setiap kelompok diberi informasi yang membahas salah satu topik dari materi pelajaran mereka saat itu. Dari informasi yang di berikan pada setiap kelompok ini, masing-masing anggota harus mempelajari bagian-bagian yang berbeda dari informasi tersebut.²⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran jigsaw adalah sebuah model belajar yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara *heterogen* dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

2. Langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran jigsaw

Dalam pelaksanaan model pembelajaran jigsaw, langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut :

²⁸ *Ibid.*, h 218

²⁹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 120

- a. Siswa dikelompokkan dengan anggota 4-6orang;
- b. Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda;
- c. Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama memebentuk kelompok baru (kelompok ahli);
- d. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali kekelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai;
- e. Tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusi;
- f. Pemhahasan;
- g. Penutup.³⁰

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Jigsaw

Pembelajaran kooperati tipe Jigsaw memiliki kelebihan dan kekurangan.

- a. Kelebihan model pembelajaran Jigsaw
 - 1) Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.
 - 2) Mengembangkan kemampuan siswa mengungkapkan ide atau gagasan dalam memecahkan masalah tanpa takut membuat salah.
 - 3) Dapat meningkatkan kemampuan social : mengembangkan rasa harga diri dan hubungan interpersonal yang positif.

³⁰ Op. Cit., h.218

- 4) Siswa lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat karena siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menjelaskan materi pada masing-masing kelompok.
 - 5) Siswa lebih memahami materi yang diberikan karena dipelajari lebih dalam dan sederhana dengan anggota kelompoknya.
 - 6) Siswa lebih menguasai materi karena mampu mengajarkan materi tersebut kepada teman kelompok belajarnya.
 - 7) Siswa diajarkan bagaimana bekerjasama dalam kelompok
 - 8) Materi yang diberikan kepada siswa dapat merata.³¹
- b. Kekurangan model pembelajaran Jigsaw
- 1) Siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri dalam berdiskusi maka akan sulit dalam menyampaikan materi pada teman.
 - 2) Siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi, dan cenderung mengontrol jalannya diskusi.
 - 3) Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berpikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli.
 - 4) Siswa yang cerdas cenderung merasa bosan.
 - 5) Siswa yang tidak terbiasa berkompetisi akan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran.
 - 6) Penugasan anggota kelompok untuk menjadi tim ahli sering tidak sesuai antara kemampuan dengan kompetensi yang harus dipelajari.

³¹ Rusman, *belajar pembelajaran*, PT Kharisma Putra Utama, 2017, hlm. 311

- 7) Keadaan kondisi kelas yang ramai, sehingga membuat siswa kurang biasa berkonsentrasi dalam menyampaikan pembelajaran yang dikuasainya.
- 8) Jika jumlah anggota kelompok kurang akan menimbulkan masalah, misal jika ada anggota yang hanya membonceng dalam menyelesaikan tugas-tugas dan pasif dalam diskusi.
- 9) Jika tidak didukung dengan kondisi kelas yang mumpuni (luas) metode sulit dijalankan mengingat siswa harus beberapa kali berpindah dan berganti kelompok.
- 10) Membutuhkan waktu yang lebih lama apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik, sehingga perlu waktu merubah posisi yang dapat juga menimbulkan gaduh serta butuh waktu dan persiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik.³²

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberi awalan “pe” dan akhiran “kan” yang mengandung arti perbuatan atau cara³³. Dalam perkembangannya istilah pendidikan tidak hanya sekedar mencakup sebuah bimbingan yang diberikan kepada peserta didik, Prof. DR. Ramayulis memberikan definisi “pendidikan” diartikan sebagai sebuah usaha yang dijadikan oleh seseorang atau kelompok orang, untuk mempengaruhi

³² Kumpulan tugas sekolah, *Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran* (Online)

³³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, Jakarta: 1998, Hal, 1

seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan peggidupan yang lebih baik³⁴.

2. Pengertian Agama

Secara etimologis kata “agama dari kata ‘a’ dan ‘gama’ yang berarti ‘a’ berarti tidak dan ‘gama’ yang berarti kacau. Dari segi islam agama yang berarti ‘ddin’ yang berarti kepatuhan. Jadi secara episitimologis agama adalah suatu peraturan tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal memegang peraturan tuhan, untuk mencapai tujuan dunia dan akhirat.³⁵

Dari pengertian diatas agama yang berfungsi untuk mengatur kehidupan manusia dan memelihara seseoraang atau kelompok orang agar hubungannya dengan sesama manusia, dan hubungannya dengan alam sekitarnya tidak kacau.

3. Pengertian Islam

Islam menurut bahasa berasal dari kata “aslama yang berarti tunduk, patuh dan berserah diri. islam adalah nama dari agama wahyu di turunkan Allah Swt. Kepada rasulnya untuk disampaikan kepada manusia. Agama islam ajaran-ajaran Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam.³⁶

Islam dalam pengertian ini adalah agama yang dibawa oleh para rasul Allah, sejak Nabi Adam sampai Nabi Muhammad Saw. Islam yang diturunkan kepada Nabi-Nabi sebelumnya tidak selengkap wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad.

³⁴ Ibid, Hal, 25

³⁵ Toto Suryana dkk, Pendidikan Agama Islam, Tiga Mutiara , Bandung, hal. 74

³⁶ Ibid, hal. 30

Secara terminologis pendidikan agama islam sering diartikan dengan pendidikan yang berdasarkan ajaran islam. Dalam pengertian yang lain dikatakan oleh Zakiyah Darajat (1989) mendefinisikan pendidikan agama islam adalah, suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh (*kaffah*).³⁷

Menurut A. Hasan, agama islam adalah kepercayaan buat keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat yang diwahyukan Allah kepada manusia dengan perantaraan Rasul. Atau agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad yang diturunkan dalam Al-Quraan dan tertera didalam Al-Sunnah, berupa perintah, larangan, dan petunjuk untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁸

Menurut tayar Yusuf, Pengertian “ Pendidikan Agama islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan pada generasi muda agar kelak menjadi muslim, bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, dan berkeperibadian yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dengan kehidupannya” sedangkan hurup A. Tafsir, “Pendidikan Agama islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran islam”.³⁹ Lalu menurut Imam Bawani menyatakan bahwa pendidikan islam adalah bimbingan jasmani rohani

³⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: ALFABETA, 2012), h. 201

³⁸ Aminudin dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 37

³⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h.11

berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian menurut ukuran-ukuran islam.⁴⁰

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar, terencana dan terpadu dalam menyiapkan mengenal siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan dengan penuh keteladanan, pengajaran secara efektif, latihan, penggunaan pengalaman, serta tuntunan menghormati penganut agama lain hingga terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa untuk mewujudkan *baladun thayyibatun warabbun ghafur*.⁴¹ Islam yang diturunkan kepada Nabi-Nabi sebelumnya tidak selengkap wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, Atau agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad yang diturunkan dalam Al-Quraan dan tertera didalam Al-Sunnah, berupa perintah, larangan, dan petunjuk untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Majid, Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:⁴²

- a. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt. Yang telah ditanamkan dengan lingkungan keluarga. Pada dasarnya pertama-tama kewajiban menanamkan keinginan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah

⁴⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.9

⁴¹ JSIT Indonesia, *Kurikulum PAI Sekolah Islam Terpadu*, Bandung: Syamil Cipta Media, 2006, h. 4.

⁴² *Op. Cit.*, h.15

berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal dengan singkat perkembangannya.

- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan

peserta didik kepada Allah swt. Yang telah ditanamkan dengan lingkungan keluarga. Pada dasarnya pertama-tama kewajiban menanamkan keinginan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak lalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal dengan singkat perkembangannya

5. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.⁴³

Tujuan pendidikan agama Islam diatas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 30 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 11, pasal 3 yang berbunyi.

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Maha Maha Esa. berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakep, kreatif, mandiri

⁴³ *Ibid.*, h 16

dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya tujuan pendidikan agama islam untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi

6. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pelajaran Agama Islam sebagai sistem nilai meliputi tiga pokok persoalan:

- a. Aqidah (tata Keyakinan atau credial) yaitu sebagian dari agama yang paling dasar berupa keyakinan adanya sesuatu kekuatan supranatural, Dzat yang mutlak di luar kemampuan manusia. Pembelajaran aqidah terdiri dari pengertian, nama, sumber, tujuan, manfaat serta ruang lingkup aqidah.
- b. Syariah (Tata peribadatan atau ritual) yaitu tingka laku atau perbuatan manusia dalam berhubungan dengan dzat yang diyakininya sebagai konsekuensi keyakinan akan keberadaan tuhan. Dari pembelajaran syariah seperti pengertian, tujuan, karakteristik, ruang lingkup serta prinsip dalam syariat.

⁴⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: ROSDA, 2012) hal. 16-17

- c. Akhlak (Tata aturan) yaitu kaidah-kaidah atau norma yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam lainnya sesuai dengan keyakinan. Dari pembelajaran akhlak ini terdiri pengertian, hikmah, sumber, pembagian akhlak, pembinaan akhlak, dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵

E. Penelitian Relevan

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan Vivi Mei Indriyani dengan judul penelitian penerapan model pembelajaran jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas V di Mi Alkhairiyah Kaliawi kecamatan tanjung karang barat kota Bandar Lampung Fakultas tarbiyah dan keguruan institut agama islam negeri raden intan lampung 2016/2017. menunjukkan bahwa metode pembelajaran jigsaw yang telah di terapkan pada mata pelajaran Fiqih dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Aship Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Syarif Hidayatulah Jakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada PAI di Smp Muhammadiyah 8 Jakarta, Hasil penelitiannya bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe

⁴⁵ Toto, *ibid.* hal 22

jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 8 Jakarta

3. Penelitian ini dilakukan oleh Masthura Muliani Mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri ar-raniry dengan judul penerapan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* terhadap peningkatan keaktifan belajar aqidah akhlak pada siswa kelas VIII MTS Al-Fauzul kabir kota jantho, hasil penelitiannya bahwa Penerapan model *cooperative tipe jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan mendapat respon yang sangat positif dari siswa.

Hasil setrategi guru dalam mengatasi siswa tidak aktif dengan menggunakan Model Jigsaw dalam mata pelajaran agama islam Relevansinya antara penelitian yang dilakukan oleh Vivi Mei Indriyani, Muhammad Aship, dan Masthura Muliani dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang penerapan model pembelajaran jigsaw dalam mata pelajaran PAI Perbedaanya adalah jika penelitian Vivi Mei Indriyani, Muhammad Aship, dan Masthura Muliani hanya focus pada siswa saja sedangkan penelitian yang dilakukan focus pada strarteategi guru dalm mengatasi siswa kurang aktif dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw dalam mata pelajaran agama islam,lalu perbedaan lainnya adalah pada setting lokasi penelitian yang dilakukan.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Di dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.⁴⁶

Dan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan.⁴⁷ Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Sehingga memberikan gambaran mengenai strategi guru SMKN 1 Semende Darat Laut dalam mengatasi siswa tidak aktif dengan menggunakan model jigsaw dalam pelajaran PAI.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6

⁴⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), h. 288

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dikotif dikotif dalam buku sugiyono dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.⁴⁸

B. Subjek Penelitian

penelitian adaah sumber pertama yang menjadi pusat yaitu yang memiliki data variable-variabel yang diteliti artinya data-data yang diperoleh yang berasal dari sumber utama penelitian.⁴⁹

Subjek Penelitian dengan Guru pendidikan agama islam yang akan mengajar tentang penerapan model *jigsaw*, dan beberapa orang siswa dalam satu kelas di SMK NI Semende Darat Laut, dari guru akan diteliti bagaimana Sestrategi Guru Dalam Mengatasi Siswa Tidak Aktif Dengan Menggunakan Model *Jigsaw* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK NI Semende Darat Laut (Sdl) Kabupaten Muara Enim. dari kepala sekolah sebagai data pendukung untuk mengetahui pembinaan, sarana prasarana apa saja yang diberikan oleh kepala sekolah untuk kelancaran proses dalam proses pengaktifan siswa belajar di SMKN 1 Semende Darat Laut. Sedangkan dari siswa diketahui bagaimana tingkat keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model *jigsaw* pada mata pelajaran PAI.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 297

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 68

C. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a) *Data Primer*, adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran/alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁵⁰ Data yang di maksud meliputi Guru PAI, Kepala Sekolah dan Siswa berdasarkan hasil wawancara.
- b) *Data Sekunder*, Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber lain sebagai pelengkapan penelitian seperti dokumentasai hasil wawancara.⁵¹

2. Sumber Data primer

Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, Adapun sumber data, guru Pendidikan Agama Islam yang akan diwawancarai siswa di SMK NI Semende Darat Laut, dan juga data diperoleh dari dokumentasi dan buku-buku yang relevan.

3. Sumber Data sekunder

Adalah sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertamanya. Adapun sumber pertamanya yaitu dokumentasi yang ada di SMK NI SDL.

⁵⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Press, 1992), hal. 91

⁵¹ *Ibid.*, h 91

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵²

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁵³ Dalam hal ini peneliti melakukan prosedur pengumpulan data melalui.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap terhadap objek yang diteliti.⁵⁴ Dalam hal ini penelitian yang dilakukan terfokus guru pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Semende Darat Laut kabupaten Muara Enim.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, h. 308

⁵³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 62

⁵⁴ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Renika Cipta, Jakarta: cet ke -13. 2006, hal. 157

Sutrisno hadi yang dikutip dari buku sugiyono mengumumkan bahwa, obsevasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan pengingatan.⁵⁵

Tehnik pengumpulan data dengan obsevasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar

2. Wawancara

Menurut Nasution yang dikutip dari buku sugiyono mengemukakan wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang di lakukan antara orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara kepada sampel, sebagai acuan pedoman bagi peneliti untuk laporan akhir dari penelitian ini, peneliti membuat panduan dasar tentang hal-hal yang digunakan sesuai dengan kebutuhan yang disusun dalam pedoman wawancara. Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.⁵⁶

Metode wawancara untuk memperoleh data dari Kepala sekolah, Guru-guru terutama guru pendidikan agama Islam dan Siswa di kelas XI agribisnis tanaman perkebunan (ATP).

⁵⁵ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.145

⁵⁶ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 131

Menurut Creswell yang dikutip dari buku Sugiyono menyatakan *interview survey, are forms that on which researchers record answers supplied by the participant in the study. The researcher asks a question from an interview guide, listens for answers or observes behavior and records responses on the survey.*” Wawancara dalam penelitian survey dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan ke responden. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden dengan pedoman wawancara, mendengarkan atas jawaban, mengamati perilaku, dan merekam semua respon yang di survey.⁵⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Maka dokumentasi adalah pendokumentasi, pengarsipan, dan pengapsahan peristiwa penting (dengan film, gambar, tulisan, dan sebagainya) sebagai dokumen.

Dokumentasi ini juga merupakan cara pengumpulan data melalui peningkatan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Menurut Sugiono dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini digunakan untuk penelusuran data sekunder yang meliputi dokumen, arsip yang ada hubungan

⁵⁷ Sugiyono, *metode penelitian manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.224.

nya dengan penelitian ini. Metode ini akan dapat dipercaya apabila digunakan sebagai keabsahan data yang kredibel.⁵⁸

Arikunto mengemukakan dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan terutama untuk mengungkap data yang bersifat administrative dan data kegiatan-kegiatan yang bersifat dokumentasi. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen dan foto-foto.⁵⁹

E. Teknik Analisis data

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik. Analisis ini digunakan untuk menganalisis jenis-jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka. Penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis data penelitian.⁶⁰

Dalam menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut penulis menggunakan teknik analisis data di lapangan Model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan mekin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 195

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 135

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D edisi IV*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 336

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁶¹ Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing / verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke

⁶¹Sugiyono, *Op Cit*, h. 338

lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penulis menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas. Yakni dari pengumpulan dan penyajian data yang telah dilakukan maka penulis memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.

F. Triangulasi Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dendandemikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁶²

- a) Triangulasi sumber dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji data yang ada, kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan kemudian diminta kesepakatan (*membercheck*) dengan tiga sumber data tersebut.
- b) Triangulasi teknik dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda Misalanya data diperoleh dengan wawancara akan dicek dengan teknik observasi, dokumentasi. Bila dengan berbagai teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda -beda, maka peneliti

⁶²*Ibid.*, h. 340

melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan yang dianggap benar.

- c) Triangulasi waktu dalam pengujian kredibilitas data dilakukan melakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, obeservasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila dengan waktu yang berbeda dan berulang-ulang maka akan ditemukan kepastian data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Obyektif wilayah penelitian⁶³

PROFIL SEKOLAH

- 1) Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Semende Darat Laut
- 2) Nomor Statistik Sekolah : 40111446072
- 3) Alamat (Jalan/kec/kab/kota) : Jl. Padat Karya Desa Muara Dua
Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim.
- 4) Status Sekolah : Negeri
- 5) Nama Kepala Sekolah : Pahroni, SE
- 6) Tahun Didirikan : 2008
- 7) Tahun Beroperasi : 2008
- 8) Program Keahlian : 1. Teknik Kendaraan ringan
2. Agribisnis Tanaman Perkebunan
3. Teknik Komputer Jaringan
4. Teknik Sepede Motor
5. Akutansi
- 9) Akreditasi Sekolah : C (Cukup) Akreditasi BAS Provensi

⁶³ Dokumen diperoleh ddari arsip SMK Negeri 1SDL yang serahkan oleh kepala sekolah pada tanggal 18 Maret 2019

			L	P	J M L	L	P	J M L	L	P	JML	L	P	JML
3	2015/ 2016	Teknik Kendaraan ringan	3 4	1	3 5	4 8	0	4 8	4 0	0	0	122	1	123
		Agribisnis Tanaman Perkebunan	8	5	1 3	9	5	1 4	3	1 1	14	20	2 1	41
		Teknik Komputer Jaringan	1 3	1 9	3 2	1 8	2 7	4 5	1 2	2 1	33	43	6 7	110
		Teknik Sepeda Motor	3 3	0	3 3	2 6	0	2 6	2 3	1	24	82	1	83
		Akutansi	6	1 4	2 0	6	1 6	2 2				12	3 0	42
Jumlah											279	120	399	

No	Tahun Pelajaran	Program Keahlian	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			TOTAL		
			L	P	JM L	L	P	J M L	L	P	J M L	L	P	JM L
4	2016/ 2017	Teknik Kendaraan ringan	30	0	30	31	0	31	37	0	37	92	0	92
		Agribisnis Tanaman Perkebunan	4	10	14	9	5	14	8	5	13	21	20	41
		Teknik Komputer Jaringan	14	18	32	13	17	30	17	37	44	44	62	106
		Teknik Sepeda Motor	32	0	32	26	0	26	22	0	22	80	0	80
		Akutansi	8	16	24	4	13	27	5	16	21	17	45	62
Jumlah											254	127	381	

No	Tahun Pelajaran	Program Keahlian	Kelas X			Kelas XI		Kelas XII			TOTAL			
			L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
5	2017/ 2018	Teknik Kendaraan ringan	30	0	30	48	0	48	40	0	0	122	1	123
		Agribisnis Tanaman Perkebunan	11	4	15	9	5	14	3	11	14	20	21	41
		Teknik Komputer Jaringan	16	13	32	18	27	45	12	21	33	43	67	110
		Teknik Sepeda Motor	28	0	33	26	0	26	23	1	24	82	1	83
		Akutansi	4	15	20	6	16	22				12	30	42
Jumlah											279	120	399	

a. Data ruang kelas

Kelas	Jumlah ruang	Jumlah Rombel
I	5	5
II	5	5
III	6	6
JUMLAH	16	16

b. Data ruang lain

No	Nama Gedung	Kebutuhan	Terpenuhi	Kekurangan	Kelebihan	Ket
1	Ruang Teori/Kelas	16	16	-	4	
2	Ruang Praktek Komputer	2	0	2		
3	Ruang Bengkel TKJ	1	0	1		
4	Ruang Praktek Akutansi	1	0	1		
5	Bengkel TSM	2	1	1		
6	Bengkel TKR	2	1	1		
7	Ruang Perpustakaan	1	0	1		
8	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-		

9	Ruang Tata Usaha	1	1	-		
10	Ruang BP/BK	1	0	1		
11	Ruang Guru	1	1	-		
12	Ruang Laboraturium Ipa	1	1	-		
13	Ruang Laboraturiom Bahasa	1	0	1		
14	Ruang ICT Center	1	0	1		
15	Ruang Rapat	1	0	1		
16	Ruang Kesiswaan	1	0	1		
17	Musholah	1	0	1		
18	Ruang Ganti	2	2	-		
19	Gudang	3	2	1		
20	Ruang UKS	1	0	1		
21	Ruang Kaprog	1	0	1		
22	Ruang Wakil	1	0	1		
23	Tempat Bermain/ Berolahraga	1	0	1		
24	Jamban (Wc Guru+Siswa)	12	88	10		

c.Keadaan guru SMK Negeri 1 Semende Darat Laut

Guru merupakan salah satu komponen dalam pendidikan yang berperan dalam proses pembelajaran. Guru bisa menjadi penentu keberhasilan ataupun kegagalan dalam pembelajaran. Maka dalam pembelajaran dibutuhkan guru yang memiliki kompetensi yang bagus. Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogis, kompetensi sosial, kompetensi professional, dan kompetensi kepribadian. SMK Negeri 1 Semende Darat Laut juga memiliki guru yang berkualitas. Tenaga pendidik yang ada di SMK Negeri 1 Semende Darat Laut semuanya memiliki lulusan sarjana strata 1 (SI). Guru yang memiliki gelar sarjana strata 1 (S1) pendidikan berjumlah 41 guru.

d. Sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Semende Darat Laut

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang juga tidak kalah penting dalam pendidikan. Sarana dan prasarana ini juga dapat

menunjang untuk keberhasilan dalam proses belajar pembelajaran, dan juga sebaliknya sarana dan prasarana dapat juga untuk menghambat proses pembelajaran juga. Maka dari itu, untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Semende Darat Laut memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

Sarana dan prasaran sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran yaitu ruang kelas. Dimana SMKN 1 SDL dengan jumlah siswa yang banyak memiliki ruang kelas sejumlah 16 ruang. Untuk melaksanakan sholat dan kegiatan keagamaan lainnya, SMK Negeri 1 Semende Darat Laut juga memiliki sarana ibadah yaitu mushola. Sarana dan prasarana lainnya yaitu perpustakaan yang disediakan untuk siswa sehingga dapat mengembangkan pengetahuan siswa, laboratorium komputer, ruang praktek akutansi, ruang ICT Center, Ruang bengkel TKJ, TKR, TSM dan labolaturium IPA Dan bahasa. Selain itu juga ada UKS, koperasi siswa yang menyediakan kebutuhan-kebutuhan siswa dalam pembelajaran dan kamar mandi/toilet. SMK Negeri 1 Semende darat Laut, juga memiliki halaman yang sangat luas yang digunakan untuk upacara bendera, tempat bermain siswa, dan di halaman itu pula juga disediakan tempat parkir bahkan juga dimanfaatkan untuk tempat berolahraga. Untuk kegiatan olah raga, SMK Negeri 1 SDL juga memiliki ruang olahraga sendiri. Untuk sarana dan sarana penunjang lainnya yaitu ruang kepala sekolah dan ruang guru yang sekaligus menjadi ruangan tata usaha dan BK.

2. Sejarah berdirinya SMK N 1 Semende Darat Laut

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Semende Darat Laut yang terletak di Jl. Padat Karya Desa Muara Dua Kecamatan Semende Darat Laut

Kabupaten Muara Enim. SMK Negeri 1 Semende Darat Laut didirikan pada tahun 2008 dibawah bimbingan bapak Hervensi S.P, yang lalu berawal dengan hanya memiliki 2 bidang kejuruan meliputi pertanian/perkebunan dan jurusan teknik kendaraan ringan dan memiliki 65 siswa/siswi dan pada tahun 2010 orang telah menambahkan 1 jurusan lagi yaitu teknik komputer dan jaringan (TKJ) dan pada saat itu jumlah siswa/siswi peserta didiknya telah mencapai 270 orang.

Beberapa tahun kedepan SMK Negeri 1 Semende Darat Laut yang baru berdiri sekitar 11 tahun bimbingan bapak Hervensi S.P dan sekarang telah dibawah bimbingan dan bapak Pahroni S.E. Smk telah memiliki banyak kemajuan yang dulunya siswa berkisar dibawah 100 orang sekarang telah mencapai 300-400 orang dan sekarang SMKN 1 SDL telah menambahkan jurusan baru yaitu akutansi juga telah memililiki beberapa ruangan yakni ruangan Uks Perpustakaan ruang Multimedia (TKJ) Bengkel ruang Kkpi Moshola dan lain-lain, hanya saja sekarang SMK Negeri 1 Semende Darat Laut sedang dalam pembagunan lapangan basket sekalian tempat upacara.

3. Visi dan Misi SMK N I Semende Darat Laut

a. Visi

Menjadi lembaga diklat bermutu untuk menghasilkan lulusan professional berimtaq, mampu bersaing ditingkat nasional, regional dan internasional.

b. Misi

- 1) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan

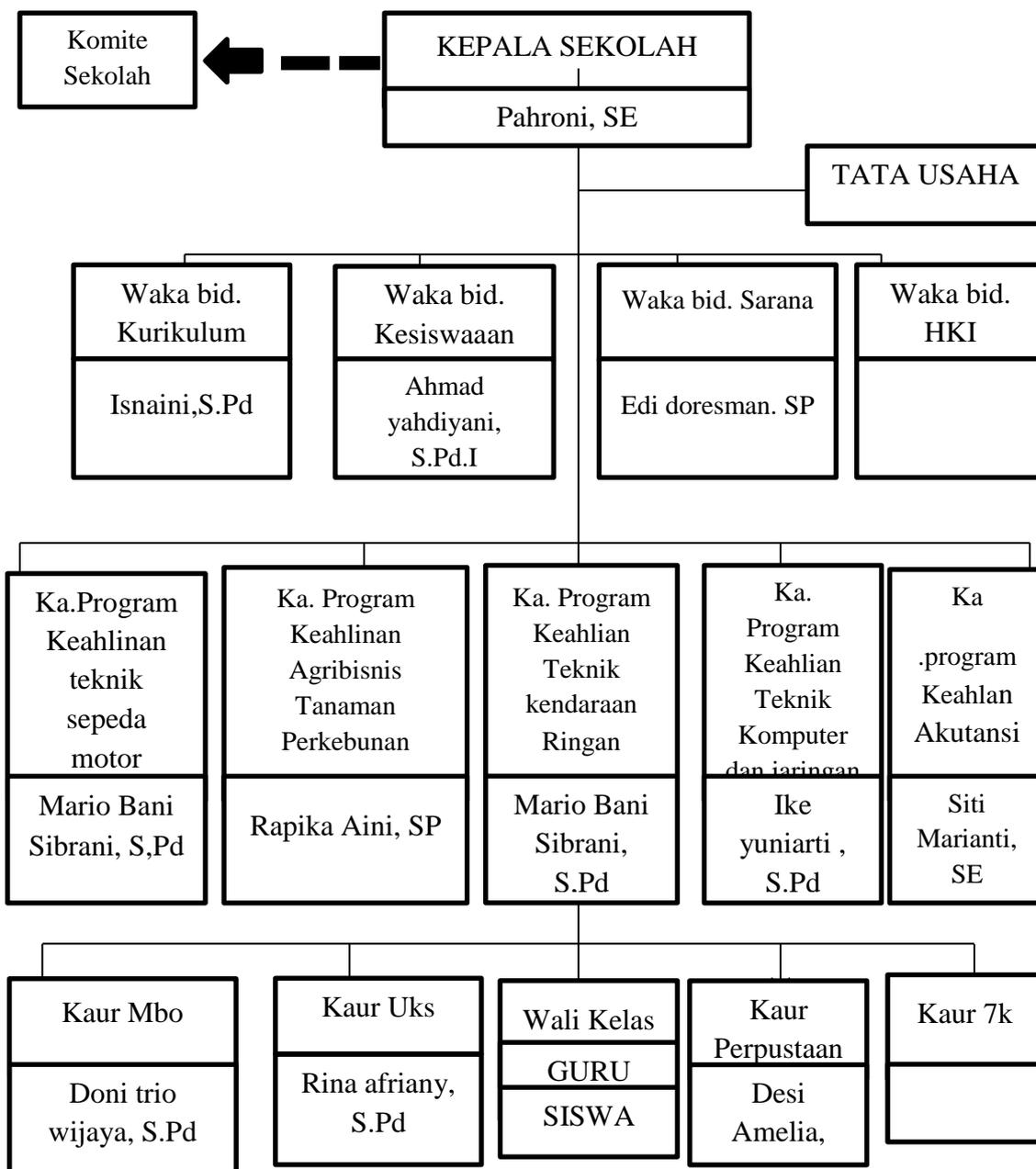
- 2) Meningkatkan pelayanan pada masyarakat sesuai program keahlian
- 3) Meningkatkan performance sekolah
- 4) Meningkatkan iman dan taqwah warga sekolah⁶⁴

4. Tujuan sekolah Smk N I Semende Darat Laut

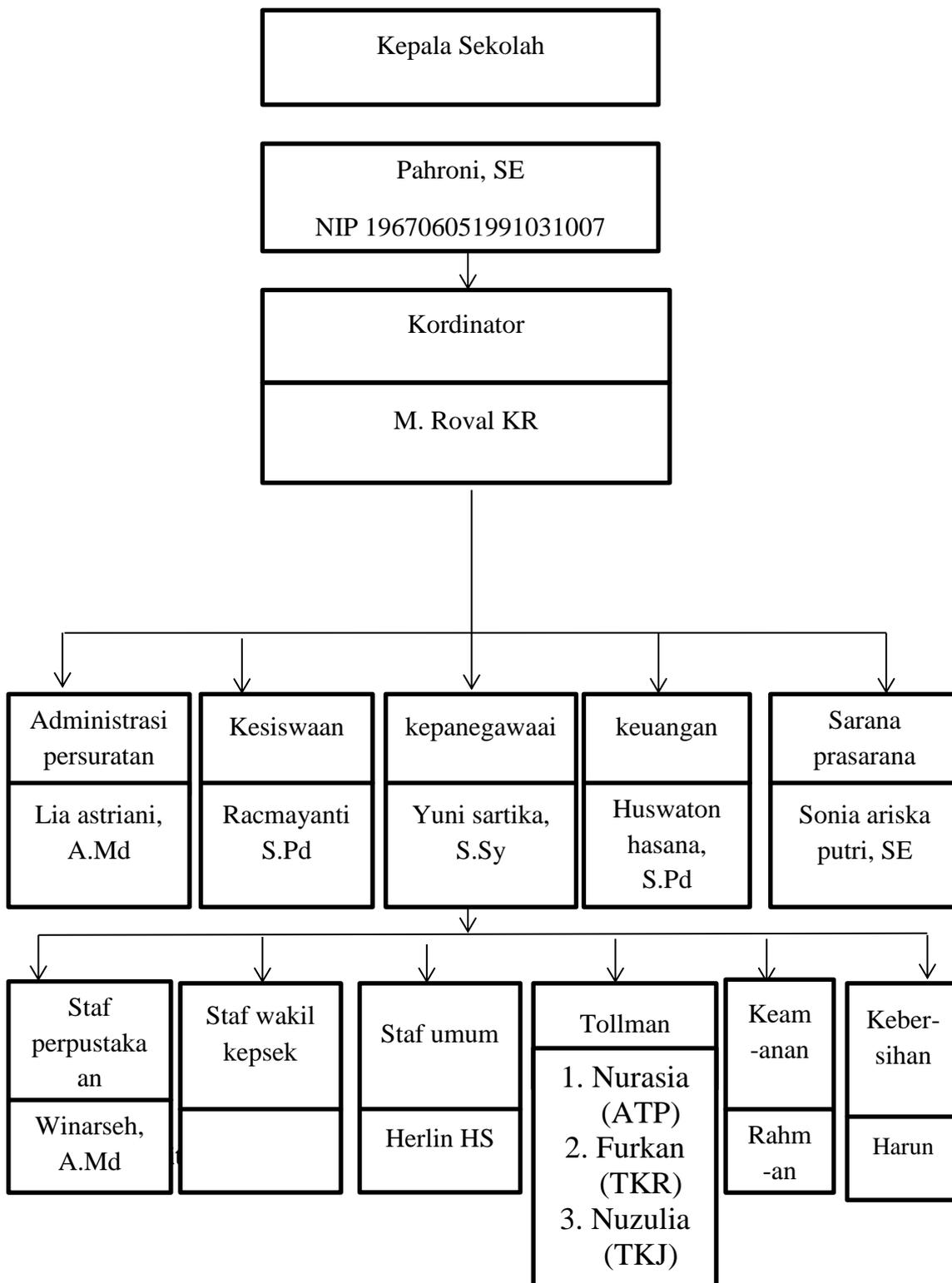
- 1) Menyiapkan tenaga trampil yang menguasai teknologi (IPTEK) kompetensi/ keahlian. Professional, etos kerja dan kemandirian guna mengantisipasi persaingan dan peluang di dunia kerja (dunia usaha atau industry)
- 2) Optimalisasi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan (proses belajar mengajar) sebagai upaya menghasilkan tamatanyang berkualitas siap kerja dan memiliki kompetensi keahlian yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja.
- 3) Mendukung program Pemerintah Daerah dalam menangani masalah kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) keterangan menyongsong Program Pemerintah Daerah Provinsi Sumatra Selatan dan Kabupaten Muara Enim Sebagai Lumbang Pangan Dan Lumbang Energy Nasiona

⁶⁴ Dokumentasi, SMK N I Semende darat laut, tahun 2020.

5. Struktur Organisasi Pengurus SMK N I Semende Darat Laut



6. Struktur tata usaha SMK N 1 Semende Drata Laut (SDL)



B. Uraian Hasil Penelitian

1. Strategi Guru Dalam Mengatasi Siswa Tidak Aktif Dengan Menggunakan Model Jigsaw Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk N I Semende Darat Laut.

Setelah jumlah data yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi maka langkah selanjutnya menyaring dan mengaplikasikan data tersebut menurut masing-masing kelompok. Dengan demikian akan nampak jawaban dari perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya. Untuk mengetahui bagaimana Strategi Guru Dalam Mengatasi Siswa Tidak Aktif Dengan Menggunakan Model Jigsaw Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk N I Semende Darat Laut. sebagaimana telah dikemukakan pada bab 1, bahwa penelitian ini berusaha menjawab perumusan masalah yang ada. Dengan menjawab perumusan masalah itu akan memberikan gambaran tentang Strategi Guru Dalam Mengatasi Siswa Tidak Aktif Dengan Menggunakan Model Jigsaw dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Semende Darat Laut.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru PAI (Pendidikan Agama Islam) Bapak Ahmad Hahdi Yani pada tanggal 25 febuari 2020 tentang setrategi guru dalam mengatasi siswa tidak aktif dengan menggunakan model jigsaw dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Negeri 1 Semende Darat Laut, dapat diperoleh data sebagai berikut:

bapak AH berpendapat bahwa proses belajar mengajar di sekolah tidak selalu berjalan lancar sesuai harapan banyak rintangan

dan kendala yang dijumpai siswa untuk meraih prestasi belajar yang optimal. Salah satu hambatan yang sering terjadi adalah gangguan terhadap tidak aktifnya siswa belajar disaat pembelajaran mulai berlangsung disebabkan oleh faktor jasmani, faktor rohani dan faktor lingkungan peserta didik sehingga harus meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar karena dengan siswa nya tidak aktif disaat jam pembelajaran pendidikan agama islam maka lebih dominan akan berpengaruh dengan nilai anak tersebut, guru dalam mengatasi siswa tidak aktif di SMK N I Semende Darat Laut. dimana guru PAI dalam mengatasi siswa tidak aktif bapak Ahmad Yadi yani menggunakan Model pembelajaran seperti Model Jigsaw supaya anak tersebut lebih semangat dalam belajar dan tidak mengantuk dan membosankan seperti yang pelajari bahwasanya yang dapat digunakan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi secara optimal yaitu dengan menggunakan model jigsaw dan dengan menggunakan model jigsaw maka siswa tersebut keaktifannya dalam belajarnya meningkat⁶⁵.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru PAI (Pendidikan Agama Islam) (ibuk Rahmiyati, S.Pd) pada tanggal 25 febuari 2020 tentang setrategi guru dalam mengatasi siswa tidak aktif dengan menggunakan model jigsaw dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Negeri 1 Semende Darat Laut, dapat diperoleh data sebagai berikut:

Strategi guru dalam mengatasi siswa tidak aktif dengan menggunakan model *jigsaw* menurut Ibuk Siti Rahma yati berpendapat bahawasanya strategi yang digunakan dalam mengatasi siswa tidak aktif yaitu dengan menggunakan strategi lebih menekankan perpikir secara kritis (inquiri) bahawasanya dengan menggunakan strategi inquiri ini akan melatih siswa berpikir kritis dan analisis dengan menggunakan model jigsaw juga siswanya akan lebih aktif lagi dalam belajarnya dan tidak mengantuk dalam belajar dan jenuh⁶⁶.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa (bapak AH Yahdi Yani dan Ibuk Siti Rahma Yanti bahwasanya yang diterapkan guru SMK N I

⁶⁵ Yadiyani, *wawancara*, 25 f2buari 2020

⁶⁶ Rahmiyanti, *wawancara*, 25 febuari 2020

Semende Darat Laut (SDL) termasuk kestrategi inquiri Strategi inquiri ini adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir peserta didik secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan oleh gurunya dan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik itu sendiri.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) (bapak AH Yadiyani, S.Pd) pada tanggal 26 febuari 2020 tentang materi yang digunakan dalam setrategi guru dalam mengatasi siswa tidak aktif dengan menggunakan model jigsaw dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Negeri 1 Semende Darat Laut, dapat diperoleh data sebagai berikut:

Dimana materi yang digunakan untuk membantu ke aktifan siswa adalah banyak sekali materi PAI yang digunakan untuk membantu keaktifan siswa dalam proses mengajar dimana sala satu materinya dalam proses belajar dengan menggunakan model jigsaw adalah pembagian harta warisan karena dengan memberikan materi ini dengan siswa maka siswa tersebut akan lebih aktif lagi, karena materi tersebut mudah untuk dipelajari dan dipahami oleh siswa⁶⁷.

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwasanya materi yang digunakan ooleh guru dalam menerapkan model jigsaw yaitu dengan menggunakan materi bembagian harta warisan maka dengan menggunakan materi tersebut maka siswa akan mudah memahami dan mengerti.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru PAI (Pendidikan Agama Islam) (bapak AH yadi yani, S.Pd) pada tanggal 27 febuari 2020 tentang materi yang digunakan dalam setrategi guru dalam mengatasi siswa

⁶⁷ Yahdiyani, *wawancara*, 26 febuari 2020

tidak aktif dengan menggunakan model jigsaw dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Negeri 1 Semende Darat Laut, dapat diperoleh data sebagai berikut:

Adapun menurut bapak AH Yahdiyani tentang Langkah-langka yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan model jigsaw ini yaitu dengan. Siswa dikelompokkan dengan anggota 4-6orang, Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda, Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama memebentuk kelompok baru (kelompok ahli), Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali kekelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai;, Tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusi, Pemhbahasan hasil diskusi, Sistem Tanya jawab, Kesimpulan dari hasil pembahasan, Penutup⁶⁸

Dari penjelasan diatas maka dapat saya simpulkan bahwasanya langka-langka yang digunakan dalam menerapkan model jigsaw ini sangatlah mudah untuk membantu ke keaktifan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dan gurunya juga tidak mengalami kendala dalam memberikan pembelajarannya.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru PAI (Pendidikan Agama Islam) (bapak AH Yadiyani, S.Pd) pada tanggal 27 febuari 2020 tentang waktu yang digunakan dalam setrategi guru dalam mengatasi siswa tidak aktif dengan menggunakan model jigsaw dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Negeri 1 Semende Darat Laut, dapat diperoleh data sebagai berikut:

Dimana pembelajaran dengan menerapkan model jigsaw ini ini Membutuhkan waktu yang lebih lama apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik, sehingga perlu waktu merubah posisi yang dapat juga menimbulkan gaduh serta butuh waktu dan persiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini

⁶⁸ Ah yahdiyani, *wawancara*, 25 febuari 2020

bisa berjalan dengan baik. dan juga waktu yang dibutuhkan dalam menerapkan model jigsaw dalam membantu keaktifan siswa dimana guru Smk N 1 SDL ini dalam menerapkan Model Jigsaw ini sangat lama waktu yang dibutuhkan bisa mencapai 3 jam pembelajaran karena model jigsaw ini selain untuk membantu keaktifan siswa belajar maka model pembelajaran ini bisa untuk melatih bagai mana cara berdiskusi yang baik dengan kawan dan cara merespon tanggapan teman-temannya. Membutuhkan waktu yang lebih lama apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik, sehingga perlu waktu merubah posisi yang dapat juga menimbulkan gaduh serta butuh waktu dan persiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik⁶⁹

Dari penjelasan diatas dapat saya simpulkan, bahwasanya dalam penerapan model jigsaw ini sangat membutuhkan waktu yang lama karena dalam penerapan model jigsaw ini tidak bisa hanya membutuhkan waktu hanya satu jam saja karena untuk mempersiapkan anak-anak dalam belajar itu tidak mudah.

2. Hambatan penerapan Model Jigsaw dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim.

faktor penghambat dalam pmeningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Semende Darat Laut, ada beberapa factor pengahambat dalam menerapkan model pembelajaran ini yaitu.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru (Pendidikan Agama Islam) (bapak AH yadi yani, S.Pd) pada tanggal 28 febuari 2020 tentang hambatan yagn dialami dalam menerapkan model jigsaw yang digunakan

⁶⁹ Yadiyani, *wawancara*, 27 febuari 2020

dalam strategi guru dalam mengatasi siswa tidak aktif dengan menggunakan model jigsaw dalam pelajaran Pendidikan

Adapun menurut bapak AH Yahdiyani tentang hambatan dalam menerapkan model jigsaw dalam pembelajaran pendidikan agama islam yaitu: Keterbatasan waktu dalam menerapkan model jigsaw, proses metode ini membutuhkan waktu lebih banyak sementara waktu yang di butuhkan oleh model ini harus di sesuaikan dengan beban kurikulum.⁷⁰.

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwasannya kendala yang dialami oleh guru dalam menerapkan model jigsaw ini yaitu banyak mengeluh dengan keterbatasanya waktu dalam menerapkan model jigsaw dalam pembelajaran pendidikan islam.

hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI ATP pada tanggal 28 febuari 2020 tentang waktu yang digunakan dalam strategi guru dalam mengatasi siswa tidak aktif dengan menggunakan model jigsaw dalam pelajaran Pendidikan. Wawancara siswa yang bernama Bagas pada tanggal 28 febuari 2020 mengataka:

Kendala yang dialami dalam proses pembelajaran dalam menggunakan model jigsaw yaitu kurang nya percaya diri, harus menguasai materi, dan harus lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung⁷¹.

Wawancar andi pada tanggal 28 febuari 2020 mengatakan:

Kendala yang dialami dalam proses pembelajaran dalam menggunakan model jigsaw yaitu guru dalam memberi penjelasan tentang materi yang di bahas terlalu cepat sehingga tidak terlalu memahami apa yang di jelaskan oleh guru tersebut⁷².

Wawancar candra pada tanggal 28 febuari 2020 mengatakan:

⁷⁰ Ah yahdi yani, *wawancara*, 28 febuari 2020.

⁷¹ Bagas, *wawancara*, 28 febuari 2020.

⁷² Andi, *wawancara*, 28 febuari 2020

Kendala yang dialami dalam proses pembelajaran dalam menggunakan model jigsaw yaitu proses pembelajaran PAI nya di laksanakan pada jam siang sehingga dalam belajarnya kami mengalami mengantuk dan tidak semangat lagi dalam belajar.⁷³

Wawancara yoga pada tanggal 29 febuari 2020 mengatakan:

Kendala yang dialami dalam proses pembelajaran dalam menggunakan model jigsaw yaitu waktu yang dilaksanakan dalam menerapkan model jigsaw ini waktunya terlalu singkat sehingga kami tidak terlalu memahami materinya⁷⁴.

Wawancara sandi pada tanggal 29 febuari 2020 mengatakan:

Kendala yang dialami dalam proses pembelajaran dalam menggunakan model jigsaw yaitu guru dalam menjelaskan pembelajarannya terlalu menekankan proses berpikir sehingga dalam pembelajaran tersebut harus lebih memahami dan mengerti apa yang dijelaskan guru tersebut⁷⁵.

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwasanya hambatan-hambatan yang di hadapi oleh siswa tersebut yaitu terbatasnya waktu dan kurangnya percaya diri siswa, kurangnya penguasaan materi, pelaksanaan proses pembelajarannya di jam siang.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru (Pendidikan Agama Islam) (Ibuk Rahmiyanti S.Pd) pada tanggal 30 febuari 2020 tentang langkah-langkah guru dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam menggunakan Model Jigsaw dalam pembelajaran pendidikan agama islam

Menurut ibuk rahmi yanti bahwasannya dalam mengatasi hambatan dalm menerapkan model jigsaw yaitu, dalam melaksanakan proses pembelajran hendaknya dilaksanakan di jam pagi, dalam menjelaskan materi jangan terlalu cepat, dengan meletakan proses pembelajaran di jam pagi maka siswa tersebut tidak mengantuk, dan

⁷³ Candra ,*wawancara* 28 febuari 2020

⁷⁴ Yoga , *wawancara*, 29 febuari 2020

⁷⁵ Sandi, *wawancara*, 29 febuari 2020

proses penyampaian materinya juga jangan terlalu cepat jika terlalu cepat maka siswa tidak akan mengerti apa yang di jelaskan⁷⁶.

Dari penjelasan diatas maka penulis dapat dimpulkan bahwasannya dalam melkasnakan proses pembelajaran hendaknya di letakan di jam pgi dan penyampaian materinya jangan terlalu cepat.

Keaktifan siswa belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung serta faktor penghambat. Dilihat dari faktor pendukung, keaktifan belajar di pengaruhi oleh faktor jasmaniah yang meliputi keseluruhan kondisi fisik siswa yang sehat dan tidak mengalami gangguan penyakit apapun. Juga pengaruh faktor rohaniah meliputi segala sifat/perilaku yang ditunjukkan siswa yang mengidentifikasikan bahwa kondisi rohaniah siswa dalam keadaan yang baik. Ditambah faktor lingkungan yang mendukung terjadinya konsentrasi seperti situasi kelas yang tenang dan nyaman. Jika ketiga faktor tersebut berjalan seimbang maka konsentrasi belajar yang efektif akan diperoleh.

Kemudian dilihat dari faktor penghambat meliputi kondisi jasmaniah siswa yang sedang berada dalam kondisi tidak bagus seperti misalnya mengantuk, lapar, dan gangguan panca indera. Kondisi rohaniah siswa yang kacau misal tidak tenang, stress, dan tidak sabar. Dan juga kondisi lingkungan yang berisik dan situasi kelas yang tidak nyaman misalnya panas, sempit, kotor dll. Ada juga yang hanya melamun entah sedang memikirkan apa.

⁷⁶ Rahmiyanti, *wawancara*, 30 febuari 2020

Ditambah lagi suara hiruk pikuk di lingkungan luar ruangan kelas seperti kendaraan yang lalu lalang menjadikan konsentrasi siswa menjadi terpecah.

B. Pembahasan

Bedasarkan hasil penelitian tentang Pembelajaran model jigsaw ini dikenal juga dengan pembelajaran kooperatif para ahli. Karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda tetapi permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, setiap utusan dalam kelompok yang berbeda membahas materi yang sama, kita tersebut sebagai tim ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi, selanjutnya hasil pembahasan itu dibawa kelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya.⁷⁷

Penelitian ini tentang Strategi Guru Dalam Mengatasi Siswa tidak Aktif Dengan Menggunakan Model *Jigsaw* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk N 1 Semende Darat Laut (Sdl) Kabupaten Muara Enim bahwa dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan 3 metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sehingga data yang diperoleh nantinya benar-benar obyektif dan berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga metode tersebut diharapkan mampu membantu mengetahui kondisi umum di SMK semende darat laut (SDL) khususnya tentang Strategi Guru Dalam Mengatasi Siswa tidak Aktif Dengan Menggunakan Model Jigsaw Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim. dan hambatan penerapan model Jigsaw dalam

⁷⁷ Trianto Ibnu Badar at-Taubany, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*, (Depok: KENCANA, 2017), hal. 213

pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim.

Wawancara Nasution mengemukakan wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang di lakukan antara orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara kepada sampel, sebagai acuan pedoman bagi peneliti untuk laporan akhir dari penelitian ini, peneliti membuat panduan dasar tentang hal-hal yang digunakan sesuai dengan kebutuhan yang disusun dalam pedoman wawancara. Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.⁷⁸

Sutrisno hadi (1986) mengemukakan bahwa, obsevasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan pengingatan.⁷⁹

Dokumentasai Menurut sugiono dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini digunakan untuk penelusuran data sekunder yang meliputi dokumen, arsip yang ada hubungan nya dengan penelitian ini. Metode ini akan dapat dipercaya apabila digunakan sebagai keapsahan data yang kredibel.⁸⁰

⁷⁸ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 131

⁷⁹ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.145

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2005), Hal. 195

Sesuai dengan ruang lingkup permasalahan yang ada pada Bab I bahwa sebenarnya penelitian ini mempunyai maksud untuk mengungkapkan Strategi Guru Dalam Mengatasi Siswa Tidak Aktif Dengan Menggunakan Model Jigsaw Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk N I Semende Darat Laut dan, tentang Hambatan penerapan Model Jigsaw dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim. Dimana Pendekatan ini menjadikan pembelajaran terpusat pada peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran itu haruslah kreatif bagi seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran seperti model jigsaw dengan menggunakan model ini maka siswa tersebut akan lebih bersemangat lagi belajarnya dan siswanya akan lebih aktif lagi dalam belajar dan proses pembelajarannya juga akan lebih efisien, dan berikut ini adalah Strategi Guru Dalam Mengatasi Siswa Tidak Aktif Dengan Menggunakan Model Jigsaw Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- a) Stratei guru PAI dalam mengatasi siswa tidak aktif dengan menggunakan model jigsaw dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

bapak Ahmad Yadi yani menggunakan Model pembelajaran seperti Model Jigsaw supaya anak tersebut lebih semangat dalam belajar dan tidak mengantuk, jenuh dan membosankan seperti yang pelajari bahwasanya yang dapat digunakan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi secara optimal

yaitu dengan menggunakan model jigsaw dan dengan menggunakan model jigsaw maka siswa tersebut keaktifannya dalam belajarnya meningkat.

b) Hambatan penerapan Model Jigsaw dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim Strategi ekspositori

- 1) Terbatasnya waktu dalam menerapkan model jigsaw Media pembelajaran dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan pembelajaran, dan memadatkan informasi dengan mudah serta dengan adanya media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. Kreatifitas guru dalam menciptakan dan menggunakan media secara efektif dan efisien menyebabkan peserta didik menjadi antusias mengikuti proses pembelajaran sehingga tujuan dari pendidikan jasmani di sekolah dasar dapat tercapai. Diharapkan guru akan lebih bijak dalam memanfaatkan media ini.
- 2) Kurangnya Penguasaan materi dimana siswa dalam menyampaikan materi dari hasil diskusinya itu masih ada kekurangan dalam penguasaan materinya.
- 3) Kurangnya percaya diri siswa dimana siswa tersebut tidak percaya bahwasanya dia bisa dalam penyampaian materinya akan tetapi siswa tersebut ragu-ragu dalam penyampaiannya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari semua bahasan yang telah diuraikan dari bab-bab sebelumnya, maka penulis mengambil simpulan bahwa strategi guru dalam mengatasi siswa tidak aktif dengan menggunakan model jigsaw Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Negeri 1 Semende Darat Laut dilakukan dengan :

a. Setrategi Guru Dalam Mengatasi Siswa tidak Aktif Dengan Menggunakan Model Jigsaw Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim

a. Untuk mengatasi siswa yang tidak aktif maka guru menggunakan model jigsaw jadi dengan menerapkan model jigsaw ini maka siswa akan lebih aktif lagi dalam belajarnya.

b. Sedangkan dari Hambatan penerapan Model Jigsaw dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu

1) Terbatasnya waktu dalam menerpkan model jigsaw Media pembelajaran dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan pembelajaran, dan memadatkan informasi dengan mudah serta dengan adanya media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu

2) Kurangnya Penguasaan materi dimana siswa dalam menyampaikan materin dari hasil diskusinya itu masih ada kekurangan dalam penguasaan materinya.

- 3) Kurangnya percaya diri siswa dimana siswa tersebut tidak percaya bahwasanya dia bisa dalam penyampaian materinya akan tetapi siswa tersebut ragu-ragu dalam penyampaiannya

B. Saran

Dengan hasil penelitian diatas, maka penulis ingin memberikan saran kepada orang-orang yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti, yaitu :

1. Untuk sekolah
 - a. Setiap guru hendaknya mengakibatkan strategi agar siswa dalam belajarnya lebih aktif
 - b. Sekolah dapat memenuhi kelengkapan sarana dan prasarana bagi peserta didik untuk menunjang proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas KBM.
2. Guru PAI
 - a. Guru PAI harus lebih mendorong keaktifan siswanya dalam belajar
 - b. Guru hendaknya memperkaya diri dengan strategi-strategi yang diterapkan yang dapat membangkitkan kreatifitas siswa dalam belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Majid Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: ROSDA, 2012)
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009),
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009),
- Yahdiyani Anmad, *wawancara*, 26 febuari 2020.
- Ah yahdiyani, *wawancara*, 25 febuari 2020
- Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, Pustaka Setia, Bandung, 2005,
- Aly Hery Noer dan Munzier S., *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insan, 2008),
- Aminudin dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Grahya Ilmu, 2006),
- Andayani, *wawancara*, 25 febuari 2020.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Renika Cipta, Jakarta: cet ke -13. 2006,
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998),
- At-Taubany Trianto Ibnu Badar, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*, (Depok: KENCANA, 2017),
- Bagas, *wawancara*, 26 febuari 2020.
- Dep. Pend. Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990,
- Amirul dan Haryono, *metodologi penelitian pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia,1998),

Dokumen diperoleh dari arsip SMK Negeri 1SDL yang diserahkan oleh kepala sekolah pada tanggal 18 Maret 2019\

Dokumentasi, SMK N I Semende darat laut, tahun 2020.

Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1984),

Gunawan Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: ALFABETA, 2012),

Ha Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014),

harmi Hendrai, *perencanaan sistem pembelajaran KTSP*, (REJANG LEBONG: LP2 STAIN CURUP, 2010,

Huda Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2013,

Isjoni, *saatnya pendidikan kita bangkit*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2007).

JSIT Indonesia, *Kurikulum PAI Sekolah Islam Terpadu*, Bandung: Syamil Cipta Media, 2006,

Jurnal, *pengertian strategi pembelajaran* 16. Agustus 2016.

Kumpulan tugas sekolah, *Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran* (Online)

Majid Abdul, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) ,

Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran* ,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),

Mulyono, *strategi pembelajaran*, (Malang: Uin-Maliki press,2012),

Observasi di SMK Negeri 1 Semende Darat Laut hari Kamis Tanggal 19 oktober 2019.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, Jakarta: 1998,

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, Jakarta: 1998,

Rusaman, *Model-Model Pembelajara*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persaja, 2014),

Rusman,*belajar pembelajaran*, PT Kharisma Putra Utama, 2017,

Saefuddin, Ahmad M *Islam di Indonesia*, CV Raja Wali, Jakarta: 1998.

- San Ridwan Abdulah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),
- sanjaya Wina, *strategi pembelajaran berorientasi standard proses pendidikan*,(Jakarta:kencana, 2011)
- sanjaya Winna, *strategi pembelajaran*, Jakarta kencana, 2007.
- Suardi Moh, *Belajar dan Pembelajaran*,(Yogyakarta: Deepublish Budi Utama, 2015),
- Sugiyon, *metode penelitian manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2018),
- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014),
- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2005),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2005),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*,
- Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Press, 1992),
- Suryana Toto dkk, *Pendidikan Agama Islam, Tiga Mutiara* , Bandung,
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada , 2006),
- Trianto Ibnu Badar at-Taubany, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*, (Depok: KENCANA, 2017),
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*,(Jakarta:PT Bumi Aksara, 2010),
- Undang-undang dan peraturan pemerintah RI tentang pendidikan, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama, 2006)
- Wawancara, *guru pendidikan agama islam* ,di SMK N I SDL, hari selasa tanggal 26 November 2019
- Darajat zakia , DKK, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Buku Teks Agama Islam Pada Perguruan Tinggi, PT. Bulan Bintang, Jakarta : 1993,

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI *Selasa* JAM *15.30* TANGGAL *29 Okt* TAHUN 2019 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : *Nur Iwati*
 NIM : *16531119*
 PRODI : *Pendidikan agama Islam*
 SEMESTER : *VII*
 JUDUL PROPOSAL : *Penerapan metode Discovery dalam meringkaskan Pristasi belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMK N1 Semende darat Laut.*

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

a.
 b.

c.

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

[Signature]
 (M. Pd.)

CURUP, 2019
 CALON PEMBIMBING II

[Signature]
 (Citan M. Pd.)

MODERATOR SEMINAR

[Signature]
 (Dina Puspita)

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	26/11/19	1. perbaikan fokus masalah 2. tumban wawancara 3. tambahan bagian Strategi		
2	26/11/19	4 macam - macam Strategi 5. tambahan Citra - citra siswa 6. tambahan referensi		
3	02/12/19	Acc bab 1 - III/19		
4	14/02/20	1. Pertanyaan wawancara 2. Tamban Dan setiap satu pertanyaan misal misal Nyuan		
5	19/02/20	Langut Penelitian		
6		Langut bab III		
7		Acc ke bab I 18/06/2020		
8				

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	08/2019/12	1. Tamban Pergerakan Juru dokter, Tamban Pergerakan Dokter, Tamban Pergerakan		
2	10/2019/12	Acc BAB I-III		
3	20/2020/01	Langut Penelitian		
4	15/2020/06	1. Perbaikan Formulasi 2. Abstrak, metodologi		
5	17/2020/06	1. Perbaikan tulisan Dan Sprasi STRIPS		
6	19/2020/06	1 Perbaikan BAB I-BES		
7	20/2020/06	1 Perbaikan Dokumentasi Ankil yang lainnya		
8	27/2020/06	1 Perbaikan foto Penggo fot dan PHOTO.		
9	25/2020/06	Acc/ultra		



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : NURILAWATI
 NIM : 16531119
 FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYA / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 PEMBIMBING I : SUGIATNO, S.A., M.Pd.
 PEMBIMBING II : CIKDIN, SAg, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : STRATEGI GURU DALAM MENGATASI SISWA KURANG AKTIF DENYAN MENGGUNAKAN METODE JESAW DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NISDU KAB. MUARA ENIM

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : NURILAWATI
 NIM : 16531119
 FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYA / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 PEMBIMBING I : SUGIATNO, S.A., M.Pd.
 PEMBIMBING II : CIKDIN, SAg, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : STRATEGI GURU DALAM MENGATASI SISWA KURANG AKTIF DENGAN MENGGUNAKAN MODEL JESAW DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. Di SMK NI Semende Darat Laut.

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

SUGIATNO, S.A., M.Pd.
 NIP. 19 711 017 1989 031002

Pembimbing II,

CIKIDIN, SAg, M.Pd.
 NIP. 19 70124 210031005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 1563/In.34/FT/PP.00.9/12/2019
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 Desember 2019

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kabupaten Muara Enim

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nurilawati
NIM : 16531119
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Mengatasi Siswa Kurang Aktif Dengan Menggunakan Model Jigsaw
Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 Semende Darat Laut (SDL)
Kabupaten Muara Enim.
Waktu Penelitian : 10 Desember 2019 s.d 10 Maret 2020
Tempat Penelitian : SMKN 1 Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Abdul Rahman, M.Pd.I
No. 19720704 200003 1 004

Tembusan : Disampaikan Yth ;
1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
 Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 152 /In.34/FT/PP.00.9/11/2019

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Sugiatno, S.Ag., M.Pd.I** 19711017 199903 1 002
 2. **Cikdin, S.Ag., M.Pd.I** 19701211 200003 1 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Nurilawati

N I M : 16531119

J E N I S SKRIPSI : Strategi dalam Mengatasi Siswa Kurang Aktif Dengan Menggunakan Model Jigsaw Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 Muara Enim.

- kedua** : Proses bimbingan dan pembimbingan pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan.
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan membimbing II melakukan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Tanggal 18 November 2019
 Dekan,
 Usmanul Huda
 Usmanul Huda Normal

- Tembusan :
 1. Rektor
 2. Bendahara
 3. Kabag Al
 4. Maha-
- Yth :
 IAIN Curup;
 dan kerja sama;
 kemahasiswaan dan kerja sama;
 bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN MUARA ENIM
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Pemuda No.02 Telepon (0734) 422024
 MUARA ENIM 31311

SURAT IZIN PENELITIAN /SURVEY /RISET

Nomor : 070/972/BKBP/II/2019

Berdasarkan surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Sumatera Selatan Nomor 070/1579/Ban.KBP/2017 tanggal 13 Desember 2017 hal Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian dan Surat Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 1563/In.34/FT/PP.009/12/2019 Tanggal 10 Desember 2019 hal Pemohonan Izin Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut pada dasarnya Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Muara Enim tidak keberatan untuk memberi Penelitian/survey/riset kepada Saudara sebagai berikut:

Nama : Nurilawati.
 Dari : Institut Agama Islam Negeri Curup.
 Alamat : Jln. DR. A.K.Gani no 1 kotak pos 108 curup - bengkulu.
 Pekerjaan : Mahasiswa.
 Kebangsaan : Indonesia.
 Judul Kegiatan : Strategi Guru Dalam Mengatasi Siswa Kurang Aktif dengan Menggunakan Model JIGSAW dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Semende Darat Laut (SDL) Kabupaten Muara Enim.
 Lokasi Penelitian : SMKN 1 Semende Darat Laut (SDL) Kab. Muara Enim
 Lama Penelitian : 11 Desember 2019 s/d 11 Mei 2020.
 Maksud / Tujuan : 1. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengatasi siswa kurang aktif dengan menggunakan model jigsaw dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMK N 1 SDL .
 2. Untuk mengetahui bagaimana hambatan penerapan model jigsaw dalam pembelajaran pendidikan agama islam SMK N 1 Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim

Survey/ Riset dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian/Survey/Riset harus melaporkan kedatangannya kepada Kepala Unit/Organisasi setempat dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan/Izin ini.
2. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian/Survey/Riset yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian/Survey/Riset yang dimaksud.
3. Harus mentaati sesuai ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Apabila masa berlaku Surat Pemberitahuan/Izin ini telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Penelitian/ Survey/Riset belum selesai, perpanjangan Penelitian/Survey/Riset harus diajukan kembali kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Muara Enim.
5. Setelah selesai kegiatan Penelitian/Survey/Riset agar menyerahkan 1 (satu) eksemplar Laporan Hasil Penelitian/Survey/Riset kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Muara Enim.
6. Surat Penelitian/Izin ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata Pemegang Surat Pemberitahuan/Izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Muara Enim
 Pada tanggal : 26 Desember 2019
 KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN MUARA ENIM
 BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Drs Andy Wijaya .MM
 Pembina Utama Muda (IV/c)
 NIP-196609251986081001

Tembusan Yth :

1. Gubernur Sumatera Selatan
2. C.q. Kaban Kesbang dan Politik Prov. Sumatera Selatan
3. Bupati Muara Enim (sebagai laporan).
4. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Camat Semende Darat Laut (SDL)
6. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 SEMENDE DARAT LAUT

Alamat Jalan Padat Karya Desa Muara Dua Kecamatan Semende Darat Laut Kode Pos 31356

NSS : 40111446072

Email : smkn1sdl@gmail.com



NPSN : 10646072

SURAT BALASAN

NOMOR : 420/39/SB/II/SMKN 1 SDL/2020

Kepada Yth.

Ka. Kementerian Agama Republik Indonesia
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
A.n Sekretaris Prodi

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor BIZ/iri.34/FT/PP.009/02/2020 tertanggal 25 Februari 2020 tentang permohonan Izin Penelitian di SMK Negeri 1 Semende Darat Laut, memberikan izin kepada :

Nama : NURILAWATI
NIM : 16531119
Jurusan/Prodi : Tarbiyah./ Pendidikan Agama Islam.

Demikian surat Balasan ini di sampaikan, kami Ucapkan terimakasih.



Muara Enim, 26 Februari 2020.

Kepala Sekolah

PAHRONI, S.E

NIP. 19670605 199103 1 007

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (Observasi) yang dilakukan adalah mengamati strategi guru dalam mengatasi siswa tidak aktif dengan menggunakan Model Jigsaw dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI SMK Negeri 1 Semende Darat Laut (SDL) meliputi.

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data. mengetahui sejauh mana dilaksanakan strategi guru dalam mengatasi siswa tidak aktif dengan menggunakan Model Jigsaw dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Semende Darat Laut (SDL) Kabupaten Muara Enim.

B. Aspek yang diamati

1. Mengamati sejarah berdirinya SMK Negeri 1 Semende Darat laut (SDL).?
2. Mengamati pendirian SMK Negeri 1 Semende Darat Laut (SDL) Kabupaten Muara enim.?
3. Pengamatan guru PAI dalam menerapkan strategi guru dalam mengatasi siswa tidak aktif dengan menggunakan Model Jigsaw dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Semende Darat Laut (SDL) Kabupaten Muara Enim.?
4. Pengamatan guru PAI dalam mengatasi faktor penghambat penerapan Model jigsaw dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Semende Darat Laut (SDL) Kabupaten Muara Enim.?

PEDOMAN WAWANCARA

A. TUJUAN

Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat pelaksanaan menggunakan model jigsaw dalam mengatasi siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran dalam mata pelajaran PAI Di kelas VI di SMK Negeri 1 Semende Darat Laut (SDL).

B. PERTANYAAN WAWANCARA

- b. Strategi Guru Dalam Mengatasi Siswa tidak Aktif Dengan Menggunakan Model Jigsaw Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim
- 1) Bagaimana strategi guru dalam mengatasi siswa tidak aktif dengan Menggunakan Model Jigsaw Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK NI Semende Darat Laut.?
 - 2) Dari langkah-langkah yang ibuk atau bapak lakukan termasuk kestrategia apakah itu.
 - 3) Dari bahan ajar yang bapak atau ibuk gunakan materi apa dalam bahan ajar yang dapat membantu keaktifan siswa.?
 - 4) Apasaja langkah-langka yang ibuka atau bapak lakukan dalam menggunakan model jigsaw dalam mengatasi siswa tidak aktif.?
 - 5) Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam menerapkan model jigsaw dalam meningkatkan keaktifan siswa.?

c. Hambatan penerapan Model Jigsaw dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim.

- 1) Apa saja faktor penghambat dalam pmeningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Semende Darat Laut.?
- 2) Apakah dalam penerapan model jigsaw para siswa mengalami kendala.?
- 3) Apa bila terdapat hambatan yang dialami dalam menerpakan model jigsaw dalam pembelajaran pendidikan agama islam apa yang ibuk atau bapak lakukan jika terdapat kesulitan oleh siswa.?
- 4) Bagaimana langka-langkah guru dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam menggunakan Model Jigsaw dalam pembelajaran pendidi kan agama islam.?
- 5) Apakah ada yang menghambat dan yang mendukung dalam menggunakan model jigsaw.?

LAMPIRAN

Kegiatan wawancara dengan ibuk Lia selaku TU SMK NI SDL



Proses belajar dalam model jigsaw



Proses pembelajaran



Pembelajaran penerapan model jigsaw



Proses belajar



PROFIL PENULIS

Nurilawati lahir di Desa gunung agung 16 juni 1998 bertempat tinggal di Desa Gunung agung Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim.

Penulis merupakan anak ke enam dari tujuh saudara, anak dari sepasang suami istri Ayah bernama **Saltan** Dan Ibu bernama **Tunak** kakak Rini, harmunis, Asmadi, supiya, hilmita. adik yuliani ,

Riwayat Pendidikan Penulis

- ❖ SD NEGERI 2 GUNUNG AGUNG 2010
- ❖ SMP NEGERI 2 MANDI ANGIN 2013
- ❖ SMK NEGERI 1 PULAU PANGGUNG 2016
- ❖ IAIN CURUP 2016

MOTTO PENULIS

- Lakukan hal yang baik selagi kita bisa melakukannya yang baik hari ini karena hari esok belum tentu kita mempunyai kesempatan untuk berbuat kebaikan.
- Lakukan yang terbaik untuk kedua orang tuamu, dan janganlah buat orang tuamu menangis karena kekecewannya namun buatlah mereka menangis karena bangga terhadapmu.